

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian untuk menghasilkan data deskripsi baik berupa tutur kata yang disampaikan dan atau dari perilaku yang diteliti. Dalam hal ini individu sebagai subjek penelitian tidaklah harus dipisahkan dari latarnya melainkan adalah sebuah satu kesatuan utuh.²⁶

Dalam penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan dalam lingkup skala yang relatif kecil, dalam kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan atau inovasi. Tidak menutup kemungkinan juga pada kelompok yang bermasalah. Kelompok tersebut merupakan bagian dari cakupan sosial budaya yang luas jug yang bersifat alamiah.²⁷

Lebih daripada itu bahwa penelitian merupakan cara untuk memastikan sebuah kebenaran atau membenarkan kembali sebuah kebenaran. Untuk itu guna menjawab pertanyaan penelitian maka, peneliti perlu menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana merupakan sebuah istilah umum dan juga mencakup beberapa teknik deskriptif, diantaranya; penelitian yang didasarkan komunikasi, pengklasifikasian dan proses analisis data serta untuk dapat menemukan masalah-masalah yang ada, kemudian data dikumpulkan menggunakan teknik interview,

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

²⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

dokumentasi dan studi pustaka.²⁸ Maka, untuk mengetahui alasan masyarakat mengikuti kegiatan pengumpulan infaq koin LAZISNU di Kelurahan Ploso Nganjuk perlu dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan analisis terhadap topik yang bersangkutan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Selain itu instrumen lain seperti wawancara dan observasi hanya memiliki fungsi yang terbatas, keberadaannya digunakan sebagai pendukung atau penguat. Maka dalam hal ini kehadiran peneliti pada sebuah penelitian adalah mutlak adanya.

Untuk dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kehadiran peneliti di lapangan secara langsung dan membaaur dengan subjek penelitian wajib adanya. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti lakukan dengan pengamatan di lapangan kemudian dialog secara langsung dengan beberapa narasumber terkait. Peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat, yang bersifat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus yang berawal dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian

²⁸ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Tarsito, 1972), 34.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan seata. Supaya dapat untuk memahaminya maka kita perlu kiranya sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang telah diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, yang kemudian melahirkan suatu hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, mengetest hipotesis yang timbul seketika.²⁹

Hanya saja kehadiran peneliti tidak dapat dilakukan dengan sekedar mengagumi saja, namun peneliti juga haruslah mempunyai catatan yang menunjang dan menjelaskan hal-hal yang ditemui oleh peneliti secara rigid dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Masyarakat Kelurahan Ploso dengan melibatkan Lembaga Amil Zakat infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama di Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan terdapat indikasi keterlibatan masyarakat Kelurahan Ploso yang tersebar di 7 RW (35 RT)

²⁹ Ibid, 60-61

yang mengikuti gerakan infaq koin. Dan keikutsertaan masyarakat ini sudah berlangsung lama yakni hampir 4 tahun. Selain itu perolehan infaq koin oleh LAZISNU Ranting Ploso merupakan tertinggi di Kecamatan Nganjuk yang memiliki 15 kelurahan. Selain itu, secara sosio budaya masyarakat Kelurahan Ploso memiliki latar belakang yang kompleks dan berada di permukiman perkotaan.

D. Sumber Data

Untuk memahami realitas lapang secara tepat diperlukan metode pengambilan sumber data yang tepat. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, *aksesibilitas* terhadap komunitas, tingkat keterwakilan komunitas dan pendukung lainnya maka penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *snowball* yakni teknik pengambilan sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka perlu mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.³⁰ Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yang pertama adalah sumber data primer, kemudian sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder. Sumber data primer sendiri adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penggalan data langsung kepada narasumber di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta,2014) hal,213

Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data hasil wawancara peneliti dengan informan. Dimana peneliti pada awalnya dikenalkan kepada pengurus LAZISNU Ranting Kelurahan Ploso sebagai penggerak awal adanya gerakan infaq koin di Kelurahan Ploso, dan setelah itu teknis *snowball sampling* digunakan untuk mencari informan yang lain dengan kriteria sebagai berikut :

1. Warga Kelurahan Ploso yang mengerti budaya dan kebiasaan masyarakat Ploso terkait kehidupan keberagamaan, amaliah keseharian serta ikut dalam gerakan infaq koin
2. Warga Kelurahan Ploso yang masih sedang ikut di kegiatan gerakan infaq koin yang lebih dari dua tahun
3. Warga Kelurahan Ploso yang memiliki waktu memadai untuk dilakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang cukup
4. Pengurus LAZISNU Kelurahan Ploso yang sebelumnya tidak mengenal peneliti dan termasuk perintis adanya gerakan infaq koin, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan nara sumber³¹

Sedangkan untuk data sekunder, dalam hal ini adalah data yang didapatkan melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melalui tulisan-tulisan, artikel, jurnal, internet, skripsi terdahulu, jurnal-jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

³¹ DR.Limas Dodi, M.Hum, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2005)*, 358

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sebuah data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian, data tersebut menjadi syarat untuk mengetahui sebuah hasil dari dilakukannya sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber serta dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Guna pengumpulan data dapat maksimal, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan memperhatikan gejala-gejala yang timbul dari objek penelitian. Observasi penting dilakukan karena kemampuan awalnya untuk melihat perilaku, kemampuan menggambarkan secara akurat reaksi dari individu. Dalam penelitian kualitatif observasi dikerjakan pada kondisi situasi yang real, nyata, jujur, tidak mengada ngada dan tidak pula sebelumnya dipersiapkan. Hal ini bertujuan untuk melihat sumber data dalam keadaan sebenarnya atau asli.

Cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi adalah dengan melengkapinya, melengkapi dengan format foto, blangko pengamatan sebagai instrumen penelitian. Item-item tentang kejadian atau tingkah laku menjadi bagian dari format yang disusun dalam metode observasi.³²

³² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Namun sebelum peneliti melakukan observasi, pedoman dalam observasi juga harus dipersiapkan, sehingga dengan hal tersebut peneliti akan memperoleh deskripsi mengenai penelitian yang diambil.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai salah satu metode mengambil data dengan cara bertanya-tanya kepada seseorang yang telah menjadi responden atau informan. Dengan demikian, wawancara merupakan bentuk kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih untuk saling bertukar ide dan informasi dengan melalui tanya jawab dan bercakap-cakap dengan tatap muka secara langsung. Sehingga dengan itu dapat disimpulkan arti dari suatu topik tertentu. Wawancara ini memiliki beberapa pertanyaan kunci untuk mengidentifikasi data yang ingin diperoleh, tetapi juga memperbolehkan kedua belah pihak untuk memberikan respon yang lebih detail, asalkan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, proses wawancara dapat berlangsung secara mendalam dan bersifat terbuka.³³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam, dengan menitik beratkan pada informasi dari informan kunci dan informan pendukung. Untuk informan kunci sendiri peneliti memilih *munfiq* gerakan infaq koin yang sudah lebih dari dua tahun. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk dapat memahami secara mendalam baik pandangan dan pikiran mengenai

³³ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia. 2012).

sesuatu yang menjadi objek peneliti. Terjadinya interaksi antara peneliti dan orang yang diteliti disebabkan oleh adanya kegiatan pengumpulan data dan identifikasi atas permasalahan yang menjadi kajian peneliti. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak terstruktur dengan tujuan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam bentuk tertulis dan arsip adalah sumber data yang memiliki posisi sentral dan penting dalam sebuah penelitian kualitatif, terlebih jika kajian dari penelitian berfokus pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, dimana ia berkaitan dengan adanya kondisi atau peristiwa yang terjadi di masa kini.³⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari, menyusun secara terstruktur dan sistematis dari data yang sudah diperoleh, baik dari data hasil observasi, data hasil wawancara ataupun data dari hasil dokumentasi. Kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori tertentu, kemudian menjabarkannya, melakukan sintesa, serta menyusun ke dalam pola guna mengetahui data yang penting dan data yang akan dipelajari. Jika beberapa hal tersebut sudah dilakukan langkah terakhir yang dilakukan

³⁴ Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006).

adalah menyimpulkan data tersebut guna mudah untuk dimengerti oleh peneliti sendiri dan orang lain.³⁵

Dalam analisisnya peneliti menggunakan model analisis interaktif. Sehingga nantinya akan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. **Reduksi data**

Adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data dari catatan dari lapangan. Reduksi data juga dapat berarti, memilih berbagai hal yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, kemudian dicari dan ditemukan tema serta polanya. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti guna pengumpulan data selanjutnya.

2. **Penyajian data**

Merupakan kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data yang sudah didapat maka jelas akan mempermudah pemahaman atas apa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Kemudian juga perlu adanya perencanaan kerja yang didasarkan pada apa yang sudah dipahami. Di dalam sebuah penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara singkat, dalam bentuk tabel, dalam bentuk grafik, dalam bentuk pictogram dan bentuk-bentuk sejenisnya.

3. **Simpulan data**

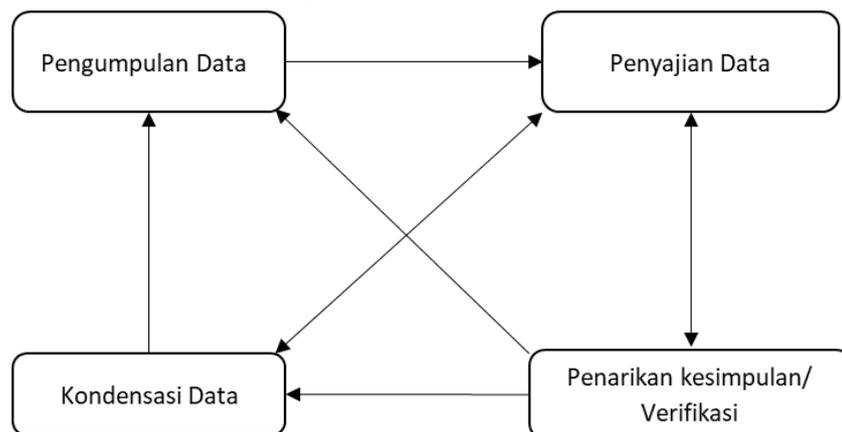
Dari beberapa tahapn yang sudah dilalui maka peneliti membuat

³⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: ALFABETA. 2009).

kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses melalui pereduksian data dan penyajian data. Simpulan yang dihasilkan dari langkah ini bersifat sementara serta dapat berubah sewaktu waktu bila tidak terdapat bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang berhasil didapatkan kemungkinan dapat menjawab atas fokus penelitian yang sudah disiapkan sejak awal penelitian. Maka kemudian ada kalanya kesimpulan yang sudah didapatkan tidak dapat menjawab sebuah permasalahan yang ada di lapangan. Memang hal ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang mana ia bersifat sementara dan dimungkinkan berkembang dan berubah setelah peneliti turun lapangan.

Gambar 3. 1 Komponen analisis data model interactive



Sumber: (Huberman,A. M dan Milies, M. B. 2014)³⁶

³⁶ M. B. Milles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*. A. Bahasa: Tjejep Rohendi Rohindi. Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014).

G. Keabsahan Data

Sebuah pemeriksaan terhadap keabsahan data penelitian, selain fungsinya yang digunakan untuk memberi sanggahan terhadap sifat keabsahan sebuah data dikatakan ilmiah atau tidak juga sebagai sebuah bentuk unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.³⁷

Keabsahan data perlu dilakukan guna melihat apakah data yang sudah di dapat dari proses-proses sebelumnya sudah kredibel atautkah belum. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu³⁸:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dan kemudian di cek kembali kelapangan benar atau tidak. Apabila setelah di cek data sudah benar maka data kredibel dan perpanjangan pengamatan diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

³⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: ALFABETA. 2009).

pembandingan data.³⁹ Dalam metode triangulasi yang penulis gunakan yaitu untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penulis, sehingga hasil peneliti tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada. Dalam teknik triangulasi terdapat 3 tahap yang harus dilalui sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek Pengurus LAZISNU Ranting Ploso Nganjuk. Namun apabila data dari informan primer berbeda dengan apa yang didapatkan dari informan sekunder, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan primer.

b. Triangulasi teknik

Pada tahap ini, keabsahan data diuji dengan cara mengecek data kepada informan primer dengan berbagai teknik. Teknik tersebut yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya peneliti belum memperoleh data melalui observasi secara meyakinkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara guna mengklarifikasi kebenaran tersebut.

c. Triangulasi waktu

Teknik triangulasi waktu adalah untuk memilih yang tepat mewawancarai informan demi memperoleh data yang lebih valid.

³⁹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia. 2012) hlm. 330.

H. Tahap-tahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui proses secara mendalam yang kemudian akan menghasilkan temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut adalah tahapan penelitian menurut Moleong:⁴⁰

1. Tahap Pra-lapangan, adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tahap ini terdiri atas:
 - a. Menyusun rancangan penelitian, sebelum melakukan kegiatan penelitian yang lebih utama peneliti harus membuat kerangka penelitian yang disesuaikan dengan jenis penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini memakai jenis penelitiann kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan metode analisis studi kasus.
 - b. Menentukan lokasi pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian di LAZISNU Ranting Ploso Nganjuk
 - c. Mengurus perizinan penelitian, langkah awal yang harus diketahui peneliti yaitu siapa saja yang memiliki wewenang untuk memberikan izin kegiatan penelitian tersebut serta memberikan informasi. Mulai dari izin dengan pemilik toko dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih mudah terutama dalam mencari informasi.
 - d. Memilih dan memanfaatkan subyek, subyek yang dimaksud yaitu orang yang memiliki pengetahuan luas tentang situasi dan kondisi lokasi peneitian. Subyek penelitian yang ditentukan peneliti pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu Modal sosial sebagai strategi gerakan infaq koin LZISNU di Kelurahan Ploso Nganjuk

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 85

2. Tahap kegiatan di lapangan, adalah tahap penting pada saat penelitian berlangsung, dimana peneliti sebagai kendali aktif pada saat penelitian. Maka dari itu kemampuan dan peran peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap kegiatan lapangan yaitu:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Untuk hal ini peneliti harus memahami peta lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data serta informasi.
 - b. Keberadaan peneliti di lapangan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang.
 - c. Memilih dan memanfaatkan Informan. Informan adalah orang-orang pada latar penelitian dan mereka akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian.
 - d. Mengumpulkan data, dalam tahap ini peneliti mencari informasi sebanyak mungkin dari subjek yang telah ditentukan sebagai informan.
3. Tahap analisis data
 - a. Melakukan analisa awal, yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap objek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.
 - b. Penafsiran data yakni mencermati dan meneliti data-data sekaligus melakukan proses analisa.
 - c. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan hasil penelitian

- a. Penyusunan hasil penelitian. Penyusunan ini dilakukan dengan mencatat hasil wawancara kemudian dijadikan ke dalam sebuah teks, dan peneliti memasukkan data-data penting untuk dijadikan sebagai data penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, yaitu mengenai sistematika penulisan, analisis teori dan isi pembahasan skripsi itu sendiri.
- c. Perbaikan hasil konsultasi dari dosen pembimbing. Peneliti melakukan perbaikan hasil revisi dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing.